

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Validasi Instrumen

Untuk memastikan validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan validasi ahli (*expert judgement*). Proses validasi dilakukan oleh Bapak Ahmad Syamsudin, M.Kom., serta Ibu Erni Septianawati, S.Pd., M.Sc., yang bertindak sebagai validator instrumen penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikonsultasikan dengan para ahli. Keputusan mengenai validitas butir instrumen ditentukan menggunakan metode Aiken's V, dengan hasil perhitungan yang tercantum dalam lampiran.

##### 1. Kuesioner Prokrastinasi

Proses validasi terhadap angket prokrastinasi dilakukan dengan menilai setiap butir pernyataan berdasarkan skor yang diberikan oleh para ahli. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Uji Validitas Kuesioner Prokrastinasi (X1)

Butir	Penilai		S1	S2	$\Sigma x$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
1	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
2	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
3	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
4	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
5	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
6	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
7	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

8	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
9	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
10	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
11	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
12	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
13	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
14	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
15	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
16	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
17	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
18	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
19	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
20	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, seluruhnya memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Namun, terdapat beberapa revisi yang diajukan oleh validator. Revisi tersebut telah dilakukan sesuai dengan masukan yang diberikan dan dapat dilihat dalam lampiran. Dengan demikian, setelah dilakukan perubahan, sebanyak 20 butir pernyataan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Koefisien Aiken  
untuk Kuesioner Prokrastinasi (X1)

Butir	Penilai		S1	S2	$\Sigma x$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
1-20	80	73	60	53	113	120	0.941666667	TINGGI

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket prokrastinasi memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi berdasarkan koefisien Aiken's V. Oleh karena itu, angket

prokrastinasi dinyatakan valid.

## 2. Kuesioner Regulasi Diri

Proses validasi angket regulasi diri dilakukan dengan cara yang sama, yaitu melalui penilaian ahli terhadap setiap butir pernyataan. Hasil validasi ditampilkan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Uji Validitas Kuesioner Regulasi Diri (X2)

Butir	Penilai		S1	S2	$\Sigma x$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
1	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
2	3	3	2	2	4	6	0.666666667	SEDANG
3	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
4	3	3	2	2	4	6	0.666666667	SEDANG
5	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
6	3	4	2	3	5	6	0.833333333	TINGGI
7	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
8	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
9	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
10	3	3	2	2	4	6	0.666666667	SEDANG
11	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
12	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
13	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
14	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
15	4	3	3	2	5	6	0.833333333	TINGGI
16	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
17	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
18	3	3	2	2	4	6	0.666666667	SEDANG
19	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI
20	4	4	3	3	6	6	1	TINGGI

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 16 butir memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi (kategori sedang). Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi terhadap butir-butir tersebut berdasarkan masukan dari validator. Perubahan yang dilakukan dapat dilihat

pada lampiran. Setelah dilakukan revisi, keseluruhan 20 butir pernyataan dinyatakan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Koefisien Aiken untuk Kuesioner Regulasi Diri (X2)

Butir	Penilai		S1	S2	$\Sigma x$	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
1-20	75	73	55	53	108	120	0.9	TINGGI

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel 4.4, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket regulasi diri memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi berdasarkan koefisien Aiken's V. Oleh karena itu, angket regulasi diri dinyatakan valid.

#### B. Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah tervalidasi. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui aplikasi SPSS. Suatu instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Purbayu & Ashari, 2005). Kriteria interpretasi hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kriteria Uji Reliabilitas

Rentang Nilai	Kategori
$0,8 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,6 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,2$	Sangat Rendah

## 1. Reliabilitas Kuesioner Prokrastinasi

Hasil uji reliabilitas terhadap angket prokrastinasi dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1 Uji Reliabilitas Prokrastinasi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	21

Berdasarkan hasil analisis, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,745. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket prokrastinasi memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

## 2. Reliabilitas Kuesioner Regulasi Diri

Hasil uji reliabilitas terhadap angket regulasi diri ditampilkan dalam gambar 4.2.

Gambar 4. 2 Uji Reliabilitas Regulasi Diri

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	21

Berdasarkan hasil analisis, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,730. Oleh karena itu, angket regulasi diri dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

## C. Deskripsi Data

Bagian ini menyajikan data hasil tanggapan responden yang bertujuan untuk memperjelas hasil analisis dan pembahasan. Dengan

adanya gambaran mengenai data responden, peneliti dapat memahami kondisi setiap variabel yang diteliti. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode pengkategorian untuk setiap variabel. Untuk mempermudah interpretasi data, klasifikasi hasil penelitian disusun menggunakan distribusi frekuensi dengan interval yang sama.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari tiga kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas X-ECP1, X-ECP2, dan X-3. Proses pengambilan data dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan metode pengisian kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi angket untuk mengukur tingkat prokrastinasi dan regulasi diri siswa, serta dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar matematika siswa yang diwakili oleh nilai Penilaian Akhir Semester (PAT) semester 1. Hasil analisis terhadap tanggapan responden mengenai prokrastinasi dan regulasi diri yang dikaitkan dengan prestasi belajar matematika siswa disajikan sebagai berikut:

a. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang untuk melakukan hal-hal lain yang tidak diperlukan saat mengerjakan tugas. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator tertentu. Instrumen ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan empat kategori jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak

sesuai, dan sangat tidak sesuai seperti tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Deskripsi Hasil Kuesioner Prokrastinasi

No	Deskripsi Data	Persentase			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya lebih memilih aktivitas hiburan dibandingkan dengan membaca materi akademik.	19	55	24	2
2	Meskipun tugas yang diberikan sulit, saya berupaya untuk menyelesaikannya secepat mungkin.	35	60	3	2
3	Saya merasa kurang yakin dengan kemampuan diri saya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	13	39	42	6
4	Saya membutuhkan waktu yang lebih panjang dari yang direncanakan untuk menyelesaikan tugas.	20	41	35	4
5	Saya sering menunda memulai tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan.	12	33	41	14
6	Saya mengalami kesulitan untuk mengikuti jadwal belajar yang telah saya susun.	7	32	51	10
7	Saya menyelesaikan tugas atau latihan sebelum batas waktu yang telah ditentukan.	29	62	4	5
8	Saya merasa enggan atau malu untuk bertanya apabila tidak memahami tugas yang diberikan.	10	40	40	10
9	Saya mengerjakan tugas secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah saya rencanakan.	24	63	11	2
10	Saya cenderung memulai tugas hanya setelah mendapatkan teguran atau pengingat dari orang lain.	9	9	46	36
11	Ketika mengerjakan tugas kelompok, saya sering terdistraksi dengan percakapan dibandingkan fokus menyelesaikan tugas.	4	28	52	16

12	Saya merasa puas jika tugas yang diberikan dapat diselesaikan tepat waktu.	86	14	-	-
13	Setelah pulang sekolah, saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan.	13	38	44	5
14	Saya membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman lain untuk menyelesaikan tugas yang sama.	12	33	50	5
15	Aktivitas sosial dengan teman sering membuat saya lupa untuk menyelesaikan tugas.	12	37	46	8
16	Saya dapat mengalokasikan waktu untuk tugas lainnya karena tugas sebelumnya selesai sesuai rencana.	23	68	7	2
17	Meskipun terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, saya tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	31	54	9	6
18	Saya memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan pemahaman dengan membaca referensi akademik.	13	62	19	6
19	Saya sering melewatkan acara hiburan karena terlalu fokus pada proses belajar.	5	35	47	13
20	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah saya tetapkan sebelumnya.	25	62	6	7

Setelah data dikumpulkan, analisis dan perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat prokrastinasi siswa. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam gambar 4.3 berikut:

Gambar 4. 3 Uji Deskripsi Data Prokrastinasi

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROKRASTINASI	100	49.00	23.00	72.00	55.6600	8.31115
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 responden, diperoleh informasi bahwa rentang nilai prokrastinasi siswa adalah 49, dengan nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 72. Nilai rata-rata (mean) skor angket yang diperoleh sebesar 55,66, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,31 Hasil ini kemudian digunakan untuk menentukan kategori tingkat prokrastinasi siswa dengan menggunakan rumus pengkategorian berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\
 &= \frac{(20 \times 4) - (20 \times 1)}{5} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 7 Pengkategorian Prokrastinasi

No	Interval	Kategori
1	> 76	Sangat Tinggi
2	63 - 75	Tinggi
3	46 - 62	Sedang
4	33 - 45	Rendah
5	20 - 32	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata tingkat prokrastinasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Kediri sebesar 55,66 termasuk dalam kategori sedang.

b. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah proses pengendalian diri yang melibatkan pengaturan pikiran, perasaan, dorongan, dan tindakan dalam merespons lingkungan, guna mencapai tujuan yang diinginkan individu sesuai dengan norma dan aturan sosial yang berlaku. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator tertentu. Instrumen ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan empat kategori jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai seperti tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Deskripsi Hasil Kuesioner Regulasi Diri

No	Deskripsi Data	Persentase			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1	Saya menetapkan target nilai yang lebih baik untuk ulangan berikutnya dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.	56	42	2	-
2	Saya tidak memiliki target belajar tertentu, yang penting saya bisa lulus tanpa memikirkan pencapaian individu.	7	6	55	32
3	Saya menyusun jadwal belajar beberapa hari sebelum menghadapi ulangan.	30	51	17	2
4	Saya belajar di mana saja tanpa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.	8	20	56	16
5	Saya berlatih mengerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.	21	62	14	3

6	Saya hanya mengerjakan soal-soal latihan jika diberikan secara khusus oleh guru.	11	31	51	7
7	Saya mencari sumber belajar tambahan seperti buku di perpustakaan atau tempat lain yang relevan dengan tugas yang diberikan.	27	51	16	6
8	Saya hanya mengandalkan informasi yang diberikan guru tanpa mencari sumber belajar tambahan.	7	10	66	17
9	Ketika memperoleh nilai ulangan yang tidak memuaskan, saya mengevaluasi kelemahan saya untuk memperbaikinya di masa mendatang.	55	41	2	2
10	Saya tidak terlalu mempersoalkan nilai kecil karena saya menganggap nilai hanyalah angka.	10	12	41	37
11	Saya memilih tempat belajar yang nyaman untuk membantu saya lebih fokus dalam belajar.	67	30	3	-
12	Saya belajar di sembarang tempat tanpa mempertimbangkan kenyamanan, karena saya merasa lingkungan tidak berpengaruh pada hasil belajar saya.	6	12	50	32
13	Saya mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru di kelas agar dapat mempelajarinya kembali di kemudian hari.	41	58	1	-
14	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan di kelas karena saya merasa bisa meminjam catatan teman yang lebih lengkap.	6	10	45	39
15	Saya meminta bantuan teman untuk menjelaskan cara menyelesaikan tugas yang belum saya pahami.	30	64	6	-
16	Saya hanya meminta jawaban tugas dari teman untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa mempelajari caranya.	5	5	55	35

17	Saya meminta bantuan dari orang dewasa seperti keluarga atau sahabat yang saya anggap kompeten untuk membantu menyelesaikan tugas.	22	51	20	7
18	Saya jarang meminta bantuan dari orang dewasa lain karena saya meragukan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dengan baik.	9	17	59	15
19	Saya mempelajari kembali catatan sebelum menghadapi ulangan karena catatan tersebut biasanya relevan dengan soal yang akan diujikan.	63	29	3	5
20	Saya tidak mempelajari catatan sebelum ulangan karena saya merasa hal tersebut tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman saya.	5	5	49	41

Setelah data dikumpulkan, analisis dan perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat prokrastinasi siswa. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam gambar 4.4 berikut:

Gambar 4. 4 Uji Deskripsi Data Regulasi Diri

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REGULASI DIRI	100	36.00	39.00	75.00	62.7300	7.12494
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 responden, diperoleh informasi bahwa rentang nilai prokrastinasi siswa adalah 36, dengan nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 75. Nilai rata-rata (mean) skor angket yang diperoleh sebesar 62,73, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,12. Hasil ini kemudian digunakan untuk menentukan kategori tingkat regulasi

diri siswa dengan menggunakan rumus pengkategorian berikut:

$$Interval = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{(20 \times 4) - (20 \times 1)}{5}$$

$$= 12$$

Tabel 4. 9 Pengkategorian Regulasi Diri

No	Interval	Kategori
1	> 76	Sangat Tinggi
2	63 - 75	Tinggi
3	46 - 62	Sedang
4	33 - 45	Rendah
5	20 - 32	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat regulasi diri siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Kediri sebesar 62,73 dibulatkan menjadi 63 sehingga termasuk dalam kategori tinggi.

### 3. Prestasi Belajar Matematika

Gambar 4. 5 Uji Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	100	7	84	91	86.95	1.772
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 responden, diperoleh informasi bahwa rentang nilai prestasi belajar matematika siswa

adalah 7, dengan nilai minimum sebesar 84 dan nilai maksimum sebesar 91. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 86,95, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,722.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang perlu dilakukan sebelum menerapkan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik (Sutha, 2021). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS. Keputusan uji didasarkan pada nilai signifikansi, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas mencakup variabel prokrastinasi (X1), regulasi diri (X2), dan prestasi belajar matematika (Y) pada Gambar 4.6 berikut.

Gambar 4. 6 Uji Normalitas Regresi Y atas X1 dan X2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.69241168	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.047	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.120	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.121	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.112
		Upper Bound	.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan data yang disajikan dalam gambar 4.6, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,121. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) atau  $0,121 \geq 0,05$ , maka sesuai dengan kriteria pengujian,  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel (Nugraha, 2022). Uji ini menjadi syarat utama dalam analisis korelasi serta regresi linier (Ashari, 2005). Hipotesis yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

$H_0$ : Prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang linear.

$H_a$ : Prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika memiliki hubungan yang tidak linear.

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bersifat linear atau  $H_0$  diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan tidak bersifat linear atau  $H_0$  di tolak.

Gambar 4. 7 Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Matematika dan Prokrastinasi

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Prokrastinasi	Between Groups	(Combined)	104.927	30	3.498	1.173	.289
		Linearity	11.326	1	11.326	3.797	.055
		Deviation from Linearity	93.602	29	3.228	1.082	.384
	Within Groups		205.823	69	2.983		
Total			310.750	99			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas yang disajikan dalam gambar 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,384 yang menunjukkan nilai tersebut  $\geq 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara prokrastinasi dan prestasi belajar matematika.

Gambar 4. 8 Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar Matematika dan Regulasi Diri

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Regulasi Diri	Between Groups	(Combined)	96.034	28	3.430	1.134	.328
		Linearity	27.188	1	27.188	8.990	.004
		Deviation from Linearity	68.845	27	2.550	.843	.683
	Within Groups		214.716	71	3.024		
Total			310.750	99			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas yang disajikan dalam gambar 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,683 yang menunjukkan nilai tersebut  $\geq 0,05$ ,

sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang linear antara regulasi diri dan prestasi belajar matematika.

Selanjutnya, hasil uji linearitas antara prestasi belajar matematika dengan prokrastinasi serta uji linearitas antara prestasi belajar matematika dengan regulasi diri menunjukkan bahwa kedua hubungan tersebut bersifat linear. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  yaitu sebesar 0,384 dan 0,683, yang memenuhi kriteria penerimaan  $H_0$ .

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang sangat kuat atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi (Purnomo, 2016). Uji ini dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Dengan pengambilan keputusan:

Jika  $VIF \leq 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika  $VIF > 10,00$ , maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai Tolerance disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 4. 9 Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prokrastinasi	.585	1.708
	Regulasi Diri	.585	1.708

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam gambar 4.9, seluruh variabel menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,1, yaitu sebesar 0,585. Sementara itu, nilai VIF yang diperoleh adalah 1,708, yang masih berada di bawah batas toleransi 10 ( $1,708 < 10$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

- a. Analisis Regresi Linear Sederhana 1 (Pengaruh Prokrastinasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa)

Regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Prokrastinasi (X1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Hasil dari pengujian ini telah dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk pengolahan data.

Gambar 4. 10 Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Prokrastinasi terhadap Prestasi Belajar Matematika

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.685	1.189		71.198	<.001
	Prokrastinasi	.041	.021	.191	1.925	.057

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang disajikan dalam Gambar 4.10, diperoleh nilai konstan (a) sebesar 84.685 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.041 sehingga persamaan regresi linear sederhana berikut

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 84.685 + 0.041X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, penjelasan akan disampaikan sebagai berikut:

- a. Constanta ( $a$ ) = 84.685 artinya apabila prokrastinasi itu constant tetap, maka prestasi belajar matematika sebesar 84.685
- b. Koefisien arah regresi /  $b(X) = 0.041$  (bernilai positif) artinya, apabila prokrastinasi meningkat satu (1) satuan, maka prestasi belajar matematika juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.041

Pengujian Hipotesis:

Berdasarkan gambar 4.10, analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh Prokrastinasi terhadap Prestasi Belajar Matematika sebesar  $0.057 \geq 0.05$  serta nilai  $t$  hitung  $1.925 < t$  tabel  $1.98472$ . Karena  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar

Matematika.

Beberapa faktor dapat menjadi alasan mengapa prokrastinasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Pertama, kualitas data yang diperoleh mungkin mempengaruhi hasil analisis. Apabila responden tidak memberikan jawaban dengan serius atau kurang memahami pertanyaan dalam kuesioner, maka data yang diperoleh mungkin kurang akurat. Kedua, kemampuan regulasi diri yang tinggi pada sebagian siswa dapat mengurangi dampak negatif dari kecenderungan menunda. Siswa dengan regulasi diri yang baik cenderung mampu mengelola waktu belajar secara efektif meskipun memiliki kecenderungan untuk menunda. Hal ini memungkinkan mereka tetap mencapai hasil belajar yang memadai karena strategi belajar yang efektif dan kemampuan mengatur diri yang memadai dapat mengkompensasi dampak negatif prokrastinasi. Oleh karena itu, meskipun prokrastinasi sering dianggap sebagai kebiasaan yang merugikan, dalam beberapa kasus dampaknya terhadap prestasi belajar matematika tidak cukup signifikan. Faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti pemahaman materi, teknik belajar yang digunakan, serta tingkat motivasi siswa, dapat lebih menentukan keberhasilan akademik dibandingkan sekadar kebiasaan menunda pekerjaan.

- b. Uji Hipotesis 2 (Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa)

Regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Regulasi Diri (X2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y). Hasil dari pengujian ini telah dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk pengolahan data.

Gambar 4. 11 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.336	1.515		54.356	<.001
	Regulasi Diri	.074	.024	.296	3.065	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang disajikan dalam Gambar 4.11 diperoleh nilai konstan (a) sebesar 82.336 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.074 sehingga persamaan regresi linear sederhana berikut

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 82.336 + 0.074X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, penjelasan akan disampaikan sebagai berikut:

- a. Constanta (a) = 82.336 artinya apabila regulasi diri itu constant tetap, maka prestasi belajar matematika sebesar 84.685
- b. Koefisien arah regresi / b(X) = 0.074 (bernilai positif) artinya, apabila regulasi diri meningkat satu (1) satuan, maka prestasi belajar matematika juga akan mengalami peningkatan sebesar

0.041

Pengujian Hipotesis:

Berdasarkan gambar 4.11, analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika sebesar  $0.003 < 0.05$  serta nilai  $t$  hitung  $3.065 > t$  tabel  $1.98472$ . Karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Regulasi Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Gambar 4. 12 Pengaruh Prokrastinasi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika (Uji F)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 <sup>a</sup>	.087	.078	1.701

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam gambar 4.12, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah  $R Square = 0,087$ . Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 8,7%, sementara sisanya 91,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Pengaruh Prokrastinasi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen prokrastinasi ( $X_1$ ) dan regulasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar matematika siswa (Y). Pada penelitian ini, prokrastinasi ( $X_1$ ) diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk menunda pelaksanaan tugas belajar, sementara regulasi diri ( $X_2$ ) merujuk pada kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri, termasuk menetapkan tujuan belajar, memantau perkembangan akademis, serta menghadapi hambatan selama proses belajar. Adapun variabel dependen, yaitu prestasi belajar matematika (Y), diukur berdasarkan nilai matematika yang diperoleh siswa.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada tabel analisis regresi. Uji ANOVA berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang digunakan signifikan secara keseluruhan, yaitu untuk menentukan apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai F hitung  $> F$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi dan regulasi diri secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dengan perumusan hipotesis:

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Diduga variabel prokrastinasi ( $X_1$ ) dan regulasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $Y$ ).

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): Diduga variabel prokrastinasi ( $X_1$ ) dan regulasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $Y$ ).

Kriteria pengambilan keputusan (Misbahuddin & Hasan, 2013):

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Gambar 4. 13 Pengaruh Prokrastinasi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.189	2	13.594	4.650	.012 <sup>b</sup>
	Residual	283.561	97	2.923		
	Total	310.750	99			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Prokrastinasi

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam gambar 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh simultan antara Prokrastinasi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika sebesar  $0,012 < 0,05$ , serta nilai F hitung  $4,650 > F$  tabel 3,94. Karena F hitung lebih besar daripada F

tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi dan Regulasi Diri secara bersama-sama berpengaruh Prestasi Belajar Matematika, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 4. 14 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.335	1.540		53.466	<.001
	Prokrastinasi	.000	.027	.001	.006	.995
	Regulasi Diri	.073	.032	.295	2.329	.022

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam gambar 4.14, model regresi dapat ditulis dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 82,335 + (0,0001)X_1 + (0,073)X_2$ . Dengan hasil interpretasi nilai a sebesar 82,335 merupakan konstanta yang menunjukkan kondisi ketika variabel prestasi belajar matematika belum dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu prokrastinasi (X1) dan regulasi diri (X2). Dengan kata lain, jika tidak ada pengaruh dari variabel independen, maka prestasi belajar matematika tetap berada pada nilai konstanta tersebut.

Nilai  $b_1$  (koefisien regresi untuk variabel  $X_1$ ) sebesar 0,0001 mengindikasikan bahwa prokrastinasi memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Artinya, setiap peningkatan satuan pada variabel prokrastinasi akan

meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,0001, dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini tidak diperhitungkan.

Nilai  $b_2$  (koefisien regresi untuk variabel  $X_2$ ) sebesar 0,073 menunjukkan bahwa regulasi diri juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satuan pada variabel regulasi diri akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 0,073, dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini tidak diperhitungkan.

e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi (Panjawa & Sugiharti, 2021). Berikut uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Gambar 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 <sup>a</sup>	.087	.069	1.710

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri, Prokrastinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam gambar 4.15, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah  $R\ Square = 0,087$ . Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel prokrastinasi dan

regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 8,7%, sementara sisanya 91,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.